

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL
PESERTA DIDIK KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL JANNAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

SISKA YUNITA

NPM : (1211100117)

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440/2019 M**

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL
PESERTA DIDIK KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL JANNAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SISKA YUNITA

NPM : 1211100117

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Rifda Elfiah, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Meriyati, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440/2019M**

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL JANNAH BANDAR LAMPUNG

**Oleh
Siska Yunita**

Pada Penelitian ini adapun permasalahan yaitu siswa kurang berantusias dalam menyelesaikan satu permasalahan baik sendiri maupun kelompok, dan keterlibatan siswa masih kurang dan belum menyeluruh serta hanya didominasi oleh siswa tertentu saja. Kurangnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan interaksi sosial peserta didik di MI Miftahul Jannah Bandar Lampung.

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Metode pengambilan data menggunakan teknik wawancara, metode observasi dan dokumentasi. Penelitian yang telah dilakukan di MI Miftahul Jannah Bandar Lampung kelas II. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif

Berdasarkan analisa data yang didapatkan pada penelitian kelas II MI Miftahul Jannah Bandar Lampung disimpulkan bahwa upaya guru dalam interaksi sosial terhadap peserta didik kelas II MI Miftahul Jannah yaitu guru dalam melakukan proses pembelajaran yaitu sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu menata ruang kelas, tempat duduk fungsinya agar membuat nyaman peserta didik, kemudian dalam proses pembelajaran memberi motivasi dorongan dalam belajar, mengelompokkan peserta didik, memberikan tugas-tugas kelompok agar tercipta kerjasama yang baik sehingga kemampuan berkomunikasi, kesulitan dalam bersosialisasi, perhatian dalam pembelajaran, dan menghargai orang lain dapat berkembang dengan baik.

Kata Kunci : interaksi sosial, upaya guru



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI
SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS II DI MADRASAH
IBTIDAIYAH MIFTAHUL JANNAH BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Siska Yunita
NPM : 1211100117
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Rifda Elfiah, M.Pd
NIP 196706221994032002**

Pembimbing II

**Dr. Meriyati, M.Pd
NIP 196906081994032001**

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP 196910031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL JANNAH BANDAR LAMPUNG. Disusun oleh SISKI YUNITA, NPM.1211100117, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari: Jum'at, 24 Mei 2019 waktu 08.00 – 10.00 WIB.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Rifda Elfiah, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Meriyati, M.Pd

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya :”.....*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....*” (QS. *Ar ra'd (13) : 11*)¹

¹ Dapertemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Yayasan Penerjemahan Al Qur'an, Jakarta, 2005, hlm. 370

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas maka skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta Halimuddin dan Asnah yang telah banyak berjuang memberikan dukungan moral dan materi, memberikan motivasi serta selalu mendo'akan untuk keberhasilanku, terimakasih untuk untaian do'a yang mengiringi setiap langkahku.
2. Kakak ku Okta Susanti, Yudi Setiawan, S.Pd, Ari Rohman, A,Md, Adik ku Taufik Hidayat dan Nenekku Halimah yang telah memberikan semangat, do'a dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudaraku Rina Sari, S.Pd dan Sahabatku Sulistiawati yang selalu memberikan semangat, dan Motivasi.
4. Almamater tercinta yang telah mendidikku menjadi yang mampu berfikir untuk lebih maju

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siska Yunita dilahirkan di Banjar Agung Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus pada tanggal 01 Mei 1994 merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Ayah yang bernama Halimuddin dan Ibu bernama Asnah. Pendidikan pertama penulis di tempuh di SDN 1 Banjar Agung Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus dari tahun 2000 hingga 2006 ketika di SD penulis mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMPN 2 Limau Kabupaten Tanggamus dari tahun 2006 hingga 2009 penulis mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dan Tari, dan dilanjutkan di SMA N 1 Limau Kabupaten Tanggamus dari tahun 2009 hingga 2012 penulis mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, Paskibra dan Tari.

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata 1 (satu) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Starata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Nurul Hidayah, M.Pd, selaku Ketua dan Skretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Meriyati, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberi petunjuk, bimbingan, nasihat dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis dengan penuh keikhlasan.

4. Dr. Rifda Elfiah, M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah membimbing, dan mengarahkan penulis selama menjalani studi program Sarjana Starata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Roaini, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah dan Hafizh Nugraha, S.Pd selaku wali kelas II MI Miftahul Jannah Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan khususnya untuk PGMI angkatan 2012, temen-temen KKN 66 Bangun Rejo Lampung Tengah, teman-teman PPL MIN 12 Garuntang Bandar Lampung. Dan sahabat-sahabat ku yang telah memberikan semangat dan dukungan selama ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya dunia pendidikan. Amin.

Bandar Lampung, 2019

Siska Yunita
1211100117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.	1
B. Alasan Memilih Judul.	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Identifikasi Masalah.....	13
E. Batasan Masalah.....	14
F. Rumusan Masalah.	14
G. Tujuan dan Kegunaan.....	14
H. Sumber Data.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru	17
1. Pengertian Upaya	17
2. Pengertian Guru	17
3. Tugas dan Kewajiban Guru	21

B. Interaksi Sosial	27
1. Pengertian Interaksi Sosial	27
2. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial	29
3. Macam-macam Interaksi Sosial	31
4. Faktor-faktor Dan Terbentuknya Interaksi Sosial	32
C. Kerangka Berfikir	36
D. Hasil Penelitian Relevan	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	40
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	49
C. Metode Pengumpulan Data	50
D. Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah	58
1. Identitas Madrasah	58
2. Visi dan Misi MI Miftahul Jannah Bandar Lampung	59
3. Letak Geografi	59
4. Data Tenaga Pengajaran	60
5. Data Jumlah Siswa	61
6. Data Fasilitas Pembelajaran	62
7. Data sarana dan prasarana	63
B. Hasil Penelitian	64
1. Interview atau wawancara	65
2. Observasi	68
3. Dokumentasi	71

C. Pembahasan.....	71
--------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :Nilai Ulangan Peserta Didik Kelas II MI	9
Tabel 2 :Pengamatan Proses Interaksi Peserta Didik Kelas II	10
Tabel 3 :Pengamatan Upaya Guru Pengembangan Interaksi Peserta Didik Kelas II.....	11
Tabel 4 :Perkembangan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas II.....	12
Tabel 5 :Profil Guru dan pegawai MI Miftahul Jannah Bandar Lampung	60
Tabel 6 : Data Siswa MI Miftahul Jannah Bandar Lampung.....	61
Tabel 7 :Alat pembelajaran MI Miftahul Jannah Bandar Lampung	62
Tabel 8 :Sarana dan Prasarana MI Miftahul Jannah Bandar Lampung	63
Tabel 9 :Pengamatan Upaya Guru Pengembangan Interaksi Peserta Didik kelas II.....	69
Tabel 10: Perkembangan Interaksi Sosial peserta didik kelas II.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan istilah yang terdapat dalam skripsi **“Upaya Guru dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas II di MI Miftahul Jannah Bandar Lampung”**. Adapun penjelasan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru

Upaya guru adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.¹

Guru dalam undang-undang nomor 4 tahun 2005 tentang guru dan dosen diartikan dengan “pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”²

Upaya guru yang dimaksud adalah usaha maksimal yang dilakukan oleh guru secara terus menerus dan kesinambungan dalam rangka mengatasi interaksi sosial peserta didik kelas II di MI Miftahul Jannah Bandar Lampung.

2. Interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial antara individu yang satu dengan yang lain, yang saling memengaruhi satu dengan yang lainnya. Dalam

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2010), hlm 1115.

² Tim Penyusun, *Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta, sinar grafika, 2010) hlm. 2

interaksi sosial akan terdapat perilaku individu yang satu dengan individu yang lain yang saling berinteraksi. Dalam hal ini akan terdapat baik perilaku individu maupun perilaku sosial. Perilaku tidak selalu bersifat sosial, misalnya berfikir, yang merupakan perilaku individu, bukan perilaku sosial.³

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antar individu satu dengan individu lainnya. Individu satu dapat mempengaruhi yang lain begitu juga sebaliknya. (definisi secara psikologi sosial).

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah sebuah penelitian untuk mengungkapkan secara lebih jauh dan mendalam tentang peranan guru dalam interaksi sosial peserta didik di MI Miftahul Jannah Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul skripsi ini dengan mengemukakan alasan sebagai berikut:

- a. Guru adalah orang yang memegang peran penting dalam dunia pendidikan terutama sekali guru yang memiliki kemampuan, keterampilan, serta kecakapan yang serasi dan sesuai dengan profesinya hal inilah yang menjadi dasar bagi fondasi pembentukan intelektual, emosioanal, spiritual, dan moral anak.
- b. Dalam kegiatan belajar mengajar, selalu dihadapkan dengan sejumlah karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Ada peserta didik yang

³ Bimo Walgito, Teori-Teori Psikologi Sosial, (Yogyakarta, Andi, 2011), hlm. 3.

dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

- c. Di MI Miftahul Jannah Bandar Lampung peranan guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah upaya dalam mengembangkan interaksi sosial.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa merupakan salah satu tujuan negara indonesia.⁴ Melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertindak laku sesuai norma-norma yang berlaku.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pribu keagamaan, pengendalian diri

⁴ Undang-Undang Sisdiknas, (Jakarta, Redaksi Sinar Grafika, 2013), hlm. 48.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.⁵ pendidikan adalah upaya mengarahkan perkembangan kepribadian (aspek psikologik dan psikofisik). Manusia sebagai hakikatnya agar menjadi insane kamil, dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya, yaitu kebahagiaan didunia dan diakhirat”. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya merupakan proses transformasi keilmuan yang memenuhi aspek kognitif saja, lebih dari pada itu, pendidikan juga memiliki sasaran pemenuhan kompetensi, skill dan pembentukan kepribadian. Pada umumnya guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶ Dalam pengertian lain dikatakan bahwa : “Guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan peserta didik adalah orang yang menerima pelajaran”.⁷

Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, jadi yang dimaksud upaya adalah usaha seorang guru untuk membentuk kemandirian anak.

Guru dalam Undang-undang Nomor 4 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diartikan dengan pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

⁵ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesioanal Berstandar Nasional* (Bandung. Yrama Widya, 2011), hlm. 16.

⁶ Ibid, hlm. 23

⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 2012), hlm. 32

membimbing, mengarahkan, mengembangkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁸

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam dalam prose belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.⁹ Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Tugas dan peran guru sebagai pendidikan professional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berfungsinya interaksi edukatif didalam kelas yang lazim disebut proses belajar mengajar.

Dalam melakukan proses pembelajaran guru berupaya meningkatkan keterampilan akhlak, karakteristik anak, membentuk kepribadian yang baik serta memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, untuk mencapai peningkatan tersebut guru harus melakukan upaya-upaya dalam proses pembelajaran yaitu dengan adanya strategi dalam mengajar, membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan serta melakukan proses timbal balik agar peserta didik dapat fokus dalam menerima materi yang guru sampaikan.

Dalam Al-Qur'an surat al-kahfi ayat 65 Allah ta'ala berfirman yang ayatnya sebagai berikut:

⁸ Tim penyusun, *Undang undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta Sinar Grafika ,2010), hlm. 2

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 125

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا ءَاتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِندِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِن لَّدُنَّا عِلْمًا ﴿٦٥﴾

Artinya: *Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami.*¹⁰

Dari ayat diatas dapat penulis ambil sebuah relevansinya bahwa guru adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu harus dapat mencontohkan diri sebagai orang yang berakhlak mulia dan memiliki sifat empati yang tinggi.

Guru yang baik akan meningkatkan kemampuan secara profesional. Guru harus memahami dengan baik bidang keguruan yang ditekuninya.¹¹ Guru juga harus memiliki keterampilan dan terutama sikap mental anak didik. “mendidik” sikap mental seseorang tidak cukup hanya “mengajarkan” sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus dididikan, dengan guru sebagai idolanya.¹²

Jadi upaya guru yang dimaksud adalah usaha maksimal yang dilakukan oleh guru secara terus menerus dan berkesinambungan dalam membentuk kemandirian peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Bandar Lampung.

Interaksi adalah salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain, interaksi berpengaruh timbal balik

325 ¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*, (Dipegoro: Bandung, 2005), hlm.

¹¹ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm. 144

¹² *Op.cit*, hlm. 137-138

antara individu dengan golongan didalam usaha untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya guna mendapatkan cara penyelesaian dan hasil yang lebih baik.

Interaksi sosial adalah hubungan antar individu lainnya, individu yang satu dapat mempengaruhi yang lain, pada kenyataannya interaksi yang terjadi sesungguhnya tidak sederhana kelihatannya melainkan merupakan suatu proses yang sangat kompleks, interaksi terjadi karna ditentukan oleh banyak faktor termasuk manusia lain yang ada disekitar yang memiliki perbedaan perilaku.

Thibaut dan Kelly yang merupakan pakar dalam teori interaksi, mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling memengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi, dalam setiap kasus interaksi, tindakan semua orang bertujuan untuk memengaruhi individu lain. Chaplin juga mendefinisikan bahwa interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami yang individu-individu itu saling memengaruhi satu sama lain secara serempak.

Adapun homans mendefinisikan interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktifitas atau sentimen yang dilakukan seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran (*reward*) atau hukuman (*punishment*) dengan menggunakan suatu aktifitas atau sentimen oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Jadi, konsep yang dikemukakan oleh homans mengandung pengertian bahwa bahwa suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain menjadi pasangan. Sedangkan Shaw mendefinisikan bahwa interaksi adalah suatu pertukaran antar pribadi masing-

masing orang yang menunjukkan prilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing-masing perilaku memengaruhi satu sama lain.

Interaksi mengandung pengertian hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat didalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi saling memengaruhi.¹³

Allah berfirman dalam Al-Qur'an yaitu:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membagakan diri”. (QS. Al Luqman : 18)¹⁴

Jadi perkembangan interaksi sosial adalah “hubungan antar individu satu dengan individu lainnya. Individu satu dapat mempengaruhi yang lain begitu juga sebaliknya”. Pada kenyataannya interaksi yang terjadi sesungguhnya tidak sederhana kelihatannya melainkan suatu proses yang sangat kompleks. interaksi terjadi karena ditentukan oleh banyak faktor termasuk manusia lain yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan (pra survey) wawancara dengan guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Bandar Lampung, diperoleh keterangan bahwa peserta didik kurang memperhatikan dalam

¹³ Ibid, hlm. 87

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*, (Dipegoro: Bandung, 2005), hlm.

pembelajaran dan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai (KKM) yaitu 70¹⁵, diketahui keadaan hasil belajar siswa kelas II MI Miftahul Jannah Bandar Lampung yaitu:

Tabel I
Nilai Ulangan Peserta Didik Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah
Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	AP	70	80	Tuntas
2	AR	70	60	Belum Tuntas
3	AF	70	75	Tuntas
4	DL	70	75	Tuntas
5	FAM	70	65	Belum Tuntas
6	FN	70	85	Tuntas
7	JR	70	60	Belum Tuntas
8	LE	70	80	Tuntas
9	MS	70	75	Tuntas
10	MAS	70	65	Belum Tuntas
11	RDW	70	75	Tuntas
12	RMN	70	80	Tuntas
13	RC	70	65	Belum Tuntas
14	STP	70	90	Tuntas
15	SR	70	60	Belum Tuntas
16	STK	70	80	Tuntas

¹⁵ Hafizh Nugraha, S.Pd, *Wawancara dengan penulis*, MI Miftahul Jannah Bandar Lampung, 3 April 2018

17	TS	70	60	Belum Tuntas
18	TK	70	85	Tuntas
19	WL	70	80	Tuntas
20	YH	70	80	Tuntas

Sumber : *Dokumentasi nilai ulangan dari guru kelas*

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, juga didapat kenyataan yang ada di MI Miftahul Jannah Bandar Lampung dalam pembelajaran, pada saat guru menjelaskan materi didepan kelas siswa tidak memperhatikan. Hanya beberapa siswa yang fokus pada penjelasan guru, selebihnya siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing sehingga siswa tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Dalam mengajarpun guru tidak menggunakan alat media sehingga siswa kurang mengerti. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. keterlibatan siswa masih kurang dan belum menyeluruh serta hanya didominasi oleh siswa tertentu saja. Selain itu, keadaan siswa yang tidak sepenuhnya memiliki semangat tinggi dan kemampuan yang cukup untuk mengikuti pembelajaran.¹⁶

Tabel 2
Pengamatan Proses Interaksi Peserta Didik Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Bandar Lampung

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
1	Memperhatikan	13	65 %
2	Tidak Memperhatikan	7	35%
Jumlah		20	100 %

¹⁶ Pra Survey, MI Miftahul Jannah Bandar Lampung, 3 April 2018.

Sumber : *Observasi dengan Hafizh Nugraha, S.Pd Guru kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Bandar Lampung*

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa didalam proses pembelajaran peserta didik harus aktif dalam belajar. Karena pada dasarnya peran siswa memegang peranan yang sangat penting, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik jika tidak ada upaya-upaya perbaikan dalam melakukan proses pembelajaran, selain itu metode yang diberikan oleh guru kurang bervariasi. Para siswa cenderung pasif terhadap materi yang dijelaskan. Kegiatan pembelajaran seperti ini tidak mengakomodasi pengembangan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, serta pemecahan masalah.

Melihat kenyataan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Bandar Lampung bahwa banyak siswa yang masih kurang dalam berinteraksi sosial dan kurang fokus dalam menerima pembelajaran, maka penulis mencoba mengajukan skripsi dengan judul “upaya Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas II di MI Miftahul Jannah Bandar Lampung.

Tabel 3
Pengamatan Upaya Guru Pengembangan Interaksi Sosial siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Bandar Lampung

No	Upaya Guru Dalam Pengembangan Interaksi Sosial	Guru
1	Pembentukan dengan keteladanan	Kadang-kadang
2	Pembentukan dengan pembiasaan	Sering
3	Pembentukan dengan nasehat	Sering
4	Pembentukan dengan perhatian	Sering

Oleh sebab itu dalam penelitian ini saya memilih guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebab guru Ilmu Pengetahuan Sosial lebih memahami mengenai interaksi sosial di sekolah, selain itu guru dapat melakukan kajian dari perspektif sosial seperti melalui mengajarkan sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi politik pemerintahan dan aspek psikologi sosial, diharapkan siswa dapat lebih memperbaiki interaksi dalam proses pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui penerapan belajar dan menggunakan metode pembelajaran di MI Miftahul Jannah Bandar Lampung masih kurang tepat dan benar. Begitu juga kegiatan interaksi sosial anak masih kurang realisasi dan anak-anak cenderung masih bersifat individual. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Perkembangan Interaksi Sosial peserta didik kelas II MI Miftahul Jannah
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Uraian	Kriteria Penilaian			Jumlah Siswa
		Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Sudah Berkembang	
1	Kemampuan berkomunikasi	3	11	6	20
2	Kesulitan dalam bersosialisasi	6	8	6	20
3	Perhatian dalam pembelajaran	7	6	7	20
4	Menghargai	6	6	8	20

	orang lain				
--	------------	--	--	--	--

Sumber : *Pengamatan Pembelajaran siswa pada tanggal 6 April 2018*

Dengan adanya tabel diatas dapat diketahui pengembangan interaksi sosial yang diterapkan kepada peserta didik di MI Miftahul Jannah Bandar Lampung belum efektif, hal ini disebabkan oleh langkah-langkah dalam pengembangan interaksi sosial belum seberapa diterapkan dengan baik kepada peserta didik. Sementara langkah-langkah tersebut adalah bagian yang urgen untuk keberhasilan pengembangan interaksi sosial.

Agar siswa dapat berinteraksi sosial di kelas dan mudah memahami pembelajaran dengan baik metode pembelajaran harus menimbulkan perasaan senang dalam kegiatan belajar, maka pembelajaran harus menyangkut tema yang sederhana, bersifat mengasah daya intuisi/fantasi, menarik dan menyenangkan, juga guru harus dapat membuat siswa aktif serta antusias dalam setiap melakukan proses pembelajaran.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang berantusias dalam menyelesaikan satu permasalahan baik sendiri maupun kelompok.
2. Keterlibatan siswa masih kurang dan belum menyeluruh serta hanya didominasi oleh siswa tertentu saja.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Upaya guru yang di maksud adalah upaya guru dalam mengembangkan interaksi sosial peserta didik
2. Interaksi sosial peserta didik akan ditingkatkan dalam proses pembelajaran

F. Rumusah Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk mencari jawaban melalui penelitian, biasanya sebuah penelitian mempunyai pertanyaan penelitian yaitu rincian rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, rumusan masalah tersebut dibuat berdasarkan batasan masalah yaitu masalah dari identifikasi masalah yang sudah dibatasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan pokok yang akan dipaparkan dan dirumuskan sebagai berikut: “ Bagaimana Upaya Guru dalam mengembangkan interaksi sosial peserta didik pada kelas II di Miftahul Jannah Bandar Lampung?”

G. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan interaksi sosial peserta didik di kelas II MI Miftahul Jannah Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain:

- a) Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam mengembangkan interaksi sosial peserta didik.
- b) Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi guru dalam mengembangkan interaksi sosial peserta didik.
- c) Sebagai penunjang dalam kesuksesan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

H. Sumber Data

Menurut lofland dan lofland seperti dikutip oleh lexy J meleong dalam bukunya “metode penelitian kualitatif, menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif sumber data yang utama digunakan dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁷

Sumber data yang dimaksud adalah segala yang diperlukan berkaitan dengan penelitian, yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan data-data penelitian. Sumber data yang dimaksud adalah segala yang diperlukan berkaitan dengan penelitian, yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan data-data penelitian. Adapun sumber dan jenis dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Kata-kata dan tindakan (dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi)
2. Sumber tertulis (berupa buku-buku, majalah ilmiah, arsip dan lain-lain dikumpulkan dengan observasi atau pengamatan dan foto copy).
3. Foto (dikumpulkan dengan cara pengamatan dan fotocopy)

¹⁷ Lexy J Meleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung , PT Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 157.

4. Data statistik.

Sumber data dalam penelitian kualitatif berbagai menjadi dua, yaitu sumber data primer dan skunder:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan termasuk dari laboratorium.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan bacaan sumber-sumber sekunder terdiri atas beberapa macam, dari surat-surat pribadi kitab harian, notulen rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.

Sumber-sumber sekunder dapat dapat dibagi menurut penggolongan dalam sumber sekunder pribadi dan umum.

- 1) Sumber sekunder pribadi, berupa surat kitab harian, catatan biografi dan yang mirip dengan itu, kebanyakan diantara sumber-sumber sekunder ini tidak diketahui adanya oleh peneliti, sedangkan arena itu tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya.
- 2) Sumber sekunder umum berupa data yang tersimpan dalam arsip yang biasanya terbuka bagi semua peneliti dengan persyaratan yang sama, misalnya yang dikumpulkan oleh biro arsip nasional.¹⁸

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 207-209.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.¹ Poerwardaminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal atau ikhtiar. Peter salim dan yeni salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”²

Berdasarkan pengertian diatas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian peran yang harus dilakukan oleh seorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini ditekankan pada bagian usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

2. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³ Guru yang merupakan salah satu

¹ Idrawan WS, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang, Lintas Media, 2012), hlm.568

² Peter salim dan yeni salim, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta, modern English, 2005), hlm. 1187

³ *Undang-undang Guru dan Dosen no. 14 tahun 2005*, (Jakarta, Redaksi Sinar Grafika, 2013), hlm. 3.

unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas dan berketerampilan. Sebagaimana pendapat saiful bahri bahwa “Dalam mentransfer pengetahuan kepada anak didik diperlukan pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Disinilah kemampuan mutlak seorang guru diperlukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik”.⁵

Guru merupakan profesi yang sangat mulia, karena guru merupakan salah satu golongan orang yang dilebihkan ilmunya,sehubungan dengan itu, Allah berfirman dalam Al Qur'an yaitu :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014), hlm. 125.

⁵ *Ibid*, hlm. 32

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. An Nahl :97).⁶

Tugas seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah mengajar. Secara sempit mengajar dapat diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan kepada anak didik. Dalam pengertian lebih luas, mengajar mencakup segala kegiatan menciptakan situasi agar anak didik belajar, pengertian belajar ini cukup luas, mencakup pula upaya guru mendorong siswa agar belajar, menata ruang atau tempat duduk siswa, mengelompokkan siswa, menciptakan berbagai kegiatan kelompok memberikan berbagai bentuk tugas, membantu siswa yang lambat memberikan pengayaan kepada siswa yang pandai dan lain sebagainya.⁷

Menciptakan anak didik yang cerdas berprestasi bukanlah tugas yang mudah, oleh karenanya seorang guru harus yang memiliki keahlian tersendiri dalam mengajar. Begitu berat tugas yang diemban seorang guru sehingga harus memiliki kriteria berikut:

- a. Berpendidikan
- b. Sehat jasmani maupun rohani
- c. Beriman dan bertaqwa
- d. Berbudi pekerti luhur

⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta : Yayasan Penerjemah Al Qur'an, 2012), hlm. 414

⁷ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta, Rineka cipta, 2010), hlm. 42

- e. Memiliki kemampuan dasar dan sikap antara lain menguasai kurikulum yang berlaku menguasai materi pelajaran, menguasai metode, menguasai teknik evaluasi, memiliki komitmen terhadap tugasnya dan disiplin.

Syarat-syarat untuk menjadi seorang guru di atas sangat mengedepankan aspek latar belakang pendidikan, pengalaman serta kemampuan mengajar dan kemampuan mengajar dan kepribadian. Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian. Dari kepribadian itulah mempengaruhi pola kepemimpinan yang guru perlihatkan ketika melaksanakan tugas mengajar di kelas.

Pandangan guru terhadap anak didik akan mempengaruhi pandangan kegiatan mengajar guru di kelas. Guru yang memandang anak sebagai makhluk individual dengan segala perbedaan dan persamaanya, akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk sosial. Perbedaan pandangan dalam memandang anak didik ini akan melahirkan pendekatan yang berbeda pula, tentu saja hasil proses belajar mengajar pun berlainan. Oleh karena itu latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran.

3. Tugas dan Kewajiban Guru

Guru memiliki tugas yang beragam dan berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan.⁸

Tugas guru sebagai profesi meliputi, mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada manusia.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang disampaikan guru hendaklah mendapat motivasi hidup anak terutama dalam belajar.

Dalam bidang kemasyarakatan, guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin dapat digantikan oleh unsure manapun. Semakin signifikan keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya, semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain, potret manusia yang datang tercermin dari potret guru dimasa sekarang dan gerak maju dinamik kehidupan sangat bergantung dari “citra” guru ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Pasal 40 ayat (2), dinyatakan bahwa kewajiban pendidik adalah :

⁸Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Rosda Karya, 2013), hlm. 7

- a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- b) Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁹

Dari teori diatas, dapat kita pahami bahwa seorang guru mempunyai kewajiban yang cukup berat untuk dilaksanakan. Tugas guru sebagai suatu profesi, menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Guru juga mempunyai kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Guru menepati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Guru dapat dihormati oleh masyarakat karena kewibawaannya, sehingga masyarakat tidak

⁹Undang-undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003, (Jakarta, Redaksi Sinar, 2013), hlm. 48-51.

meragukan figur guru. Masyarakat percaya bahwa dengan adanya guru, maka dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab. Jadi dalam pengertian sederhana, guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat itu sendiri adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan yang formal saja tetapi juga dapat dilaksanakan dilembaga pendidikan non-formal seperti di masjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya.

Seorang guru mempunyai kepribadian yang khas. Disitu pihak guru yang harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Akan tetapi dilain pihak, guru harus memberikan tugas , mendorong siswa untuk mencapai tujuan, menegur, menilai, dan mengadakan koreksi. Dengan demikian, kepribadian seorang guru seolah-olah terbagi menjadi dua bagian. Di satu pihak bersifat empati, di pihak lain bersifat kritis. Di satu pihak menerima, di lain pihak menolak. Maka seorang guru yang tidak memerankan pribadiannya sebagai guru, ia akan berpihak kepada salah satu pribadi saja. Dan berdasarkan hal-hal tersebut, seorang guru harus bisa memilih serta memilih kapan saatnya berempati kepada siswa, kapan saatnya kritis, kapan saatnya menerima dan kapan saatnya menolak. Dengan perkataan lain, seorang guru harus mampu berperan ganda. Peran ganda ini dapat diwujudkan secara berlainan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

a. Kompetensi Guru

Dalam pendidikan guru dikenal adanya “pendidikan guru berdasarkan kompetensi”. Mengenai kompetensi ini, ada berbagai model cara mengklasifikasikan. sepuluh kompetensi guru meliputi :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media/sumber
5. Menguasai landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹⁰

b. Upaya Guru dalam Pendidikan

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara terlebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.

¹⁰*Op. Cit*, hlm.163-164

- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Dari uraian diatas, jelas bahwa peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab terus menjadi lebih meningkat kedalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator belajar, dan sebagai pembimbing. Jadi, dalam peranaannya sebagai direktur belajar, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.¹¹

Secara garis besar peran guru adalah mendidik, mengajar, dan membimbing anak didiknya. Namun, peran guru sebagai mentor atau fasilitator

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 97-99

dan bukan pentransfer ilmu pengetahuan semata. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berfikir anak.

Pada usia prasekolah, perkembangan sosial anak sudah tampak jelas, karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya. Tanda-tanda perkembangan sosial pada tahap ini adalah:

- a. Anak mulai mengetatahui aturan-aturan, baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan bermain.
- b. Sedikit demi sedikit anak mulai sudah mulai tunduk peraturan.
- c. Anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain.
- d. Anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain, atau teman sebayanya (pergroup).¹²

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh iklim sosio-psikologis keluarganya. Apa dilingkungan keluarga tercipta suasana yang harmonis, saling memperhatikan, saling membantu (bekerja sama) dalam menyelesaikan tugas-tugas keluarga atau anggota keluarga, terjalin komunikasi antar anggota keluarga, dan konsisten dalam melaksanakan aturan, maka anak akan memiliki kemampuan, atau penyesuaian sosial dalam hubungan dengan orang lain.

Untuk memfasilitasi perkembangan sosial anak, maka guru hendaknya melaksanakan hal-hal berikut:

1. membantu anak agar memahami alasan tentang diterapkannya aturan, seperti keharusan memelihara ketertiban didalam kelas, dan larangan masuk atau keluar kelas saling mendahului.
2. membantu anak untuk memahami, dan membiasakan mereka untuk memelihara persahabatan, dan saling menghargai/menghormati.

¹²Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 171

3. memberikan informasi kepada tentang adanya keragaman budaya, suku dan agama dimasyarakat atau dikalangan anak sendiri, dan perlunya saling menghormati diantara mereka. Sangat menarik apabila penyajiannya dibantu dengan gambar-gambar (alat peraga).¹³

Guru yang baik bagi anak-anak memiliki sifat dan ciri khas, yaitu kehangatan hati, kepekaan, mudah beradaptasi, jujur, ketulusan hati, sifat yang bersahaja, sifat yang menghibur, menerima perbedaan individu, mampu mendukung pertumbuhan tanpa melindungi, badan yang sehat dan kuat, ketegaran hidup, perasaan kasih/keharuan, menerima diri, emosi yang stabil, percaya diri, mampu untuk terus-menerus untuk berprestasi dan dapat belajar dari pengalaman.

B. Interaksi sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial antara individu yang satu dengan yang lain, yang saling memengaruhi satu dengan yang lainnya. Dalam interaksi sosial akan terdapat perilaku individu yang satu dengan individu yang lain yang saling berinteraksi. Dalam hal ini akan terdapat baik perilaku individu maupun perilaku sosial. Perilaku tidak selalu bersifat sosial, misalnya berfikir, yang merupakan perilaku individu, bukan perilaku sosial.¹⁴ Proses interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap semua atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki¹⁵

¹³ Syamsul Yusuf LN, *Op. Cit*, hlm. 171-172

¹⁴ Bimo Walgito, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Yogyakarta, Andi, 2011), hlm. 3.

¹⁵ M. Sitorus, *berkenalan dengan sosiologi edisi kedua kelas 2 SMA*. Bandung, erlangga, 2010.

Pengertian interaksi sosial menurut beberapa pakar adalah:

- a. Menurut Bonner, interaksi sosial ialah suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya.
- b. Menurut pendapat young, interaksi sosial ialah kontak timbal balik antara dua orang atau lebih.
- c. Menurut psikologi tingkah laku (*Behavioristic Psychology*), interaksi sosial berisikan saling perangsangan dan pereaksian antara kedua belah pihak individu.¹⁶

Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Karp dan yoels menunjukkan beberapa hal yang dapat menjadi sumber informasi bagi dimulainya komunikasi atau interaksi sosial. Informasi tersebut dapat terbagi dua, yaitu ciri fisik dan penampilan. Ciri fisik adalah segala sesuatu yang dimiliki seorang individu sejak lahir yang meliputi jenis kelamin, usia dan ras. Penampilan disini dapat meliputidaya tarik bentuk tubuh, penampilan busana dan wacana.

Dalam interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi. Bukan hanya guru mempengaruhi siswa, tetapi juga siswa dapat mempengaruhi guru. Prilaku guru akan berbeda, apa bila menghadapi kelas yang aktif dengan

¹⁶ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hlm. 31

yang pasif, kelas yang disiplin dengan yang kurang disiplin, interaksi ini bukan hanya terjadi diantara siswa dengan guru, tetapi antara siswa dengan manusia sumber (yaitu orang yang bisa memberi informasi), antara siswa dengan siswa lain, dan dengan media pembelajaran.

Dalam Al- Qur'an Surat Luqman Ayat 18 Allah Ta'ala berfirman yang ayatnya sebagai berikut:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.¹⁷

2. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhungan dengan orang lain. Dalam bergaul, berbicara, bersalaman, bahkan bertentangan sekalipun kita memerlukan orang lain. Dalam bergaul dengan orang lain selalu ada timbal balik atau melibatkan dua belah pihak.

Interaksi sosial merupakan ciri khas kehidupan bermasyarakat/sosial. Artinya kehidupan bermasyarakat/ sosial akan kelihatan nyata dalam berbagai bentuk pergaulan seseorang dengan orang lain. Interaksi sosial terjadi apabila satu individu melakukan tindakan sehingga menimbulkan reaksi bagi individu-

¹⁷ <https://tafsirweb.com/7502-surat-luqman-ayat-18.html>

individu lain. Interaksi sosial tidak hanya berupa tindakan yang berupa kerja sama tetapi juga dapat berupa persaingan dan pertikaian.

Ada dua syarat utama terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu ada kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi (*communication*). Berikut ini rincian penjelasannya:

a. Kontak Sosial

Kontak berasal dari kata latin *cum* atau *con* yang berarti sama-sama, dan tangere yang memiliki arti menyentuh. jadi, secara harafiah kontak berarti bersama-sama menyentuh. Dalam pengertian sosiologis, kontak merupakan gejala sosial, dimana orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa mengadakan sentuhan fisik, misalnya berbicara dengan orang lain melalui telepon, surat, dan sebagainya. Jadi, kontak sosial merupakan aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki makna bagi sipelaku dan sipenerima, dan sipenerima membalas aksi itu dengan reaksi.

b. Komunikasi

Dalam berinteraksi dengan orang lain, tentu kita juga melakukan komunikasi. Komunikasi dapat diwujudkan dengan pembicaraan gerak-gerik fisik, atau pun persaan. Selanjutnya, dari sini timbul sikap dan ungkapan persaan, seperti senang, ragu, takut, atau menolak, bersahabat dan sebagainya yang merupakan reaksi atas pesan yang direima. Saat ada aksi dan reaksi itulah terajdi komunikasi. Jadi, komunikais adalah tindakan seseorang menyampaikan pesan terhadap

orang lain dan orang lain itu memberi tafsiran atas sinyal tersebut serta mewujudkannya dalam perilaku.

Dari uraian diatas, tampak bahwa komunikasi hampir sama dengan kontak. Namun, adanya kontak belum tentu berarti terjadinya komunikasi. Komunikasi menuntut adanya pemahaman makna atas suatu pesan dan tujuan bersama antara masing-masing pihak.

Dalam komunikasi terdapat empat unsur, yaitu pengirim, penerima, pesan dan umpan balik.

- a. Pengirim (sender) atau yang biasa disebut communicator adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada orang lain.
- b. Penerima (receiver) yang biasa disebut communicant adalah pihak yang menerima pesan dari sender.
- c. Pesan (message) adalah isi atau informasi yang disampaikan pengirim kepada penerima.
- d. Umpan balik (feed back) adalah reaksi dari penerima atas pesan yang diterima.

3. Macam-macam interaksi sosial

- a. Dilihat dari sudut *subjeknya*, ada tiga macam interaksi sosial
 - 1) Interaksi antar orang perorangan
 - 2) Interaksi antar orang dengan kelompoknya, dan sebaliknya
 - 3) Interaksi antar kelompok
- b. Dilihat dari segi *caranya*, ada dua macam interaksi sosial

- 1) Interaksi sosial langsung (*direct interaction*), yaitu interaksi fisik, seperti berkelahi, hubungan seks/kelamin, dan sebagainya
 - 2) Interaksi simbolik (*symbolic interaction*), yaitu interaksi dengan menggunakan bahasa (lisan/tertulis) dan simbol lain (isyarat), dan lain sebagainya
- c. Menurut *bentuknya*, selo soemardjan membagi interaksi menjadi empat
- 1) Kerjasama (*cooperation*)
 - 2) Persaingan (*competition*)
 - 3) Pertikaian (*conflict*)
 - 4) Akomodasi (*accommodation*), yaitu bentuk penyelesaian dari pertikaian¹⁸

4. Faktor-faktor Dasar Terbentuknya Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial biasanya didasari oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Imitasi, adalah tindakan sosial meniru sikap, tindakan, tingkah laku, atau penampilan fisik seseorang secara berlebihan. sebagai suatu proses, adakalanya imitasi berdampak positif apabila yang ditiru tersebut individu-individu yang baik menurut pandangan umum masyarakat. Akan tetapi, imitasi bisa juga berdampak negatif apabila individu yang ditiru berlawanan dengan pandangan umum masyarakat. contoh: seorang siswa meniru penampilan artis terkenal, seperti rambut gondrong, memakai anting, dan kalung secara

¹⁸ *Op.cit*, hlm. 32-33

berlebihan. Tindakan seperti itu akan mengundang reaksi dari lingkungan sosial yang menilai penampilan itu sebagai urakan atau tidak sopan.

2. Sugesti, adalah pemberian pengaruh atau pandangan dari suatu pihak kepada pihak lain. Akibatnya, pihak yang dipengaruhi akan tergerak mengikuti pengaruh atau pandangan itu dan akan menerimanya secara sadar atau tidak sadar tanpa berfikir panjang. Sugesti biasanya diperoleh dari orang-orang yang berwibawa dan memiliki pengaruh besar dilingkungan sosialnya. Akan tetapi, sugesti dapat pula berasal dari kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas, ataupun orang dewasa terhadap anak-anak. Cepat atau lambat proses sugesti ini sangat tergantung pada usia, kepribadian, kemampuan intelektual, dan keadaan fisik seseorang. sebagai contoh pimpinan partai politik melakukan kampanye dihadapan pendukungnya agar memilih partai politiknya. Tindakan itu dilakukan untuk meyakinkan dan memengaruhi orang banyak agar mengikuti pertainya.
3. Identifikasi, adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain, Orang lain yang menjadi sasaran identifikasi dinamakan idola (kata idol berarti yang dipuja) Identifikasi merupakan bentuk lebih lanjut dari proses imitasi dan proses sugesti yang pengaruhnya amat kuat. Misalnya, seorang remaja mengidentifikasikan dirinya dengan seorang penyanyi terkenal yang ia kagumi. Lalu, ia akan berusaha mengubah penampilan dirinya agar

sama dengan penyanyi idolanya, mulai dari model rambut, pakaian, gaya bicara, bahkan sampai makanan kesukaan. Pada umumnya, proses identifikasi berlangsung secara kurang disadari oleh seseorang. Namun, yang pasti idola yang menjadi sasaran identifikasi ini benar-benar dikenal, entah langsung (bertemu, berbicara) ataupun tidak langsung (melalui media informasi).

4. Simpati, adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik dengan orang lain. rasa tertarik ini didasari atau didorong oleh keinginan-keinginan untuk memahami pihak lain untuk memahami perasannya ataupun bekerjasama dengannya. Dibandingkan ketiga faktor interaksi sosial sebelumnya, simpati terjadi melalui proses yang relatif lambat. Namun, pengaruh simpati lebih mendalam dan tahan lama. Agar simpati dapat berlangsung, diperlukan adanya saling pengertian antara kedua belah pihak. Pihak yang satu terbuka mengungkapkan fikiran atau isi hatinya. Sedangkan pihak yang lain mau menerimanya. Itulah sebabnya, simpati menjadi dasar hubungan persahabatan.
5. Motivasi, merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulasi yang di berikan seorang individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi motivasi menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan itu secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab. Motivasi dapat diberikan dari seorang individu kepada kelompok, atau kelompok kepada individu. Wujud motivasi dapat berupa sikap, prilaku, pendapat, saran dan pertanyaan. Penghargaan

berupa pujian guru kepada siswa yang berprestasi tinggi merupakan motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Motivasi diberikan oleh orang-orang yang kedudukan atau statusnya lebih tinggi dan berwibawa. Mereka memiliki unsur-unsur keteladanan dan panutan masyarakat. Misalnya: seorang ayah yang baik dan bijaksana serta memberikan kasih sayangnya kepada anak dan istrinya adalah tokoh yang patut disegani bagi seluruh anggota keluarganya. Apa yang dilakukan ayah akan menjadi motivasi bagi keluarganya untuk berbuat dan berperilaku sebaik ayahnya. Contoh lain seorang kepala daerah yang berwibawa penuh kharisma menjalankan pemerintahan di daerahnya melalui serangkaian proses sosial.

6. Empati, adalah proses kejiwaan seorang individu untuk larut dalam perasaan orang lain. Baik suka maupun duka. Contohnya, kalau kita melihat orang mendapat musibah sampai luka berat, seolah-olah kita ikut menderita. Kita hanya tidak hanya merasa kasihan terhadap orang yang terkena musibah itu tetapi juga ikut merasakan penderitaannya. Demikian juga, kalau seorang teman dekat kita adanya yang meninggal dunia, kita merasa kehilangan seolah-olah saudara kita sendiri yang meninggal dunia.¹⁹

Dengan adanya faktor-faktor penyebab terjadi interaksi di atas, maka kita akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dalam melakukan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan kita, agar interaksi yang kita lakukan benar-benar sesuai

¹⁹ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung, Eresco, 2010), hlm. 58-

dengan norma-norma dan asusila yang berlaku di sekitarnya. Jangan sampai kita meniru sesuatu atau melakukan sesuatu hubungan dengan orang lain dalam hal yang negatif.

C. Kerangka Berfikir

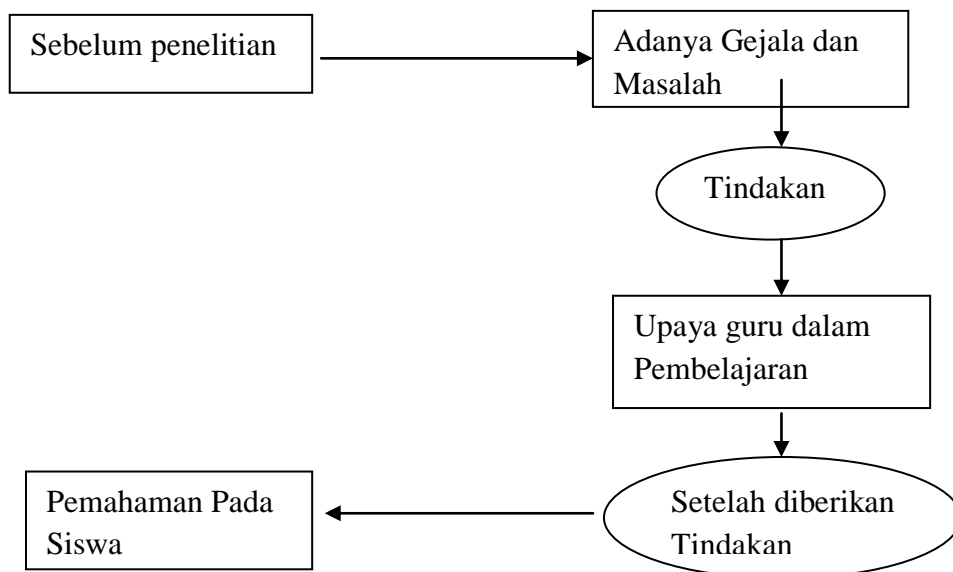
Kerangka berfikir merupakan gambaran tentang konsep bagaimana suatu variabel memiliki hubungan dengan variabel lainnya, berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, dalam proses belajar mengajar peserta didik hendaknya maksimalkan hasil belajar yang dapat dicapai, dalam hal ini peneliti sebaiknya mencari masukan dari orang-orang yang terkait dengan masalah penelitian. Berdasarkan kajian diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah: Pembelajaran saat ini menuntut guru untuk kreatif dan inovatif, mutu pendidikan semakin diperhitungkan dalam inovasi sistem pendidikan di Indonesia, akan tetapi guru dalam menyampaikan proses pembelajaran kadang melupakan peran siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran tidak jarang ditemukan masalah-masalah di dalam kelas, dalam pembelajaran tematik guru tidak mengemas pembelajaran dikelas rendah dengan pembelajaran tematik, tentunya hal ini tidak sesuai dengan kebutuhan usia siswa, sehingga menyebabkan proses dan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah diatas dipilihlah upaya guru dalam meningkatkan interaksi dan hasil belajar siswa, pembelajaran dilakukan dengan proses menyenangkan sesuai usia siswa maka pembelajaran ini cocok diterapkan di kelas rendah. Dalam proses pembelajaranyang telah diuraikan,

tergambar bahwa aktivitas belajar siswa sangat diutamakan, siswa seluruhnya aktif dalam pembelajaran, maka dari itu upaya-upaya guru diharapkan mampu meningkatkan interaksi atau aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas II di MI Miftahul Jannah Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat pengaruh upaya guru terhadap interaksi belajar siswa, dengan kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa langkah dari guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dalam interaksi belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

Dengan uraian diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan atau menerapkan pembelajaran pada beberapa mata pelajaran yang berbeda-beda. Penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Sari yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial kelas III di SDN 1 Kuripan Sukaratu Tanggamus Tahun Ajaran 2013/2014” menyimpulkan bahwa perkembangan interaksi sosial anak dapat teratasi dengan pembelajaran harus menyangkut tema yang sederhana, bersifat mengasah daya intuisi/fantasi, menarik dan menyenangkan, seperti belajar bermain. Hal ini dengan naluri anak, yang biasanya anak lebih cepat memahami pelajaran dengan cara bermain.
2. Penelitian yang dilakukan oleh zaina nur'aini yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosail Anak di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015” dari penelitian yang dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain: untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak dalam berinteraksi sosial siswa di kelas. Penelitian ini berhasil di lakukan oleh nur dalam mengembangkan interaksi sosial anak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh siti zulaika yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Proses Interaksi Sosial Anak Didik di PAUD Harapan Bunda di Metro Tahun 2013/2014”. Untuk mengetahui

bagaimana mengetahui anak didiknya dalam berinteraksi sosial dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ada satu istilah lain yang erat kaitannya dengan dua istilah ini, yakni teknik yaitu cara yang spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur.

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang dilakukan secara aktif, tekun, dan sistematis dimana tujuannya untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta-fakta. Penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.¹

¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung, PT, Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 11.

1. Tujuan Penelitian Kualitatif

Menurut Rachmat Kriyanto, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dimasyarakat secara mendalam dengan mengumpulkan data secara mendalam dan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa dalam riset ini kelengkapan dan kedalaman data yang diteliti merupakan sesuatu yang sangat penting. Semakin dalam dan teliti data yang diperoleh, maka kualitas penelitian yang dilakukan akan semakin baik. Sehingga dalam pelaksanaannya, jumlah objek penelitian biasanya lebih sedikit karena lebih fokus pada kedalaman data, bukan kualitas datanya.

2. Karakteristik Penelitian Kualitatif

Jenis penelitian ini terdapat ciri khusus yang membedakannya dengan metode penelitian yang lain. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan alam sebagai sumber data
- b. Bersifat deskriptif analitik
- c. Fokus pada proses
- d. Bersifat induktif
- e. Mengutamakan makna

3. Jenis-jenis Penelitian Kualitatif

Menurut Richard Johnson penelitian dengan melakukan pendekatan kualitatif dapat dibagi menjadi lima jenis, adapun beberapa jenis penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Fenomenologi

Fenomenologi adalah suatu bentuk penelitian dimana peneliti berusaha untuk memahami bagaimana satu atau lebih individu mengalami fenomena. Metode penelitian ini dimulai dengan memperhatikan dan menelaah fokus pada fenomena yang diteliti dan memperhatikan aspek subjektif dari perilaku objek. Peneliti menggali informasi dengan pemaknaan atau memberikan arti terhadap fenomena yang diteliti.

b. Etnografi

Etnografi adalah bentuk penelitian yang berfokus pada menggambarkan budaya sekelompok orang. Tujuan riset ini adalah untuk mengkaji bentuk dan fungsi bahasa dalam budaya dan cara berkomunikasi setiap individu yang ada di tengah-tengah masyarakat.

c. Study kasus

Study kasus adalah bentuk penelitian yang berfokus pada penyediaan akun terperinci satu atau lebih kasus. Tujuan study kasus adalah untuk meneliti suatu fenomena di masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mengetahui latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi.

d. Metode teori dasar

Metode teori dasar adalah pendekatan kualitatif untuk menghasilkan dan mengembangkan data berbentuk teori yang dikumulikan oleh peneliti. Riset ini dilaksanakan untuk memperkuat teori yang sudah

ada sebelumnya dengan mengkaji prinsip dan kaidah dasar yang ada, sehingga dapat dibuat kesimpulan yang membentuk prinsip dasar dari suatu teori.

e. Metode historis

Metode historis penelitian tentang peristiwa yang terjadi di masa lalu. Fokus dari penelitian ini adalah berbagai peristiwa yang sudah berlalu dan membuat rekonstruksi nya dengan berbagai sumber data yang masih ada saat ini.

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara *ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Sebagai suatu kegiatan ilmiah, penelitian memiliki karakteristik kerja ilmiah yaitu:

- a. bertujuan
- b. sistematis
- c. terkontrol
- d. objektif

² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2016), hlm. 3.

e. tahan uji (*verifiable*)³

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan.

1. menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
2. metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman dengan pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan logika hipotetiko verifikatif. Pendekan tersebut dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan. Dengan diperolehnya data (berupa kata atau tindakan), sering digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Atas dasar itu penelitian kuantitatif bersifat “*generating theory*” bukan “*hypothesis-testing*”, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif. Analisis isi pada penelitian kualitatif lebih penting dari pada simbol atau atribut seperti pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan ketajaman analisis, objektivitas, interpretasi, sebab hakikat dari

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), hlm 1-2.

⁴ Lexy j. Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 9-10.

suatu phenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas atau gestalt.⁵

Bentuk penelitian adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁶

Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang dibuat dengan tujuan utamanya agar memberi gambaran atau deskriptif mengenai suatu situasi secara objektif. Desain penelitian ini dipakai untuk menjawab atau memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi dalam situasi saat ini. Penelitian deskriptif juga memiliki arti penelitian dengan maksud untuk mendeskriptifkan sebuah fenomena ataupun karakteristik dari individu, kelompok, atau situasi tertentu dengan akurat.

1. Jenis Penelitian Deskriptif

a. Studi Prediksi

Dipakai untuk menerka mengenai kemungkinan adanya suatu gejala berdasarkan gejala yang lainnya yang telah muncul kemudian diketahui sebelumnya.

b. Studi Perbandingan

Penelitian dengan memakai metode perbandingan atau comparative studi dikerjakan dengan membandingkan persamaan dan juga

⁵ Margono. *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hlm. 35-36.

⁶ *Op.cit*, hlm. 11.

perbedaan sebagai sebuah fenomena untuk mencapai factor apa saja dan bagaimana sebab tibulnya peristiwa tertentu. Studi perbandingan dilakukan dengan mengumpulkan fakta mengenai factor apa saja yang menimbulkan gejala tertentu, lalu dibandingkan.

c. Studi Korelasi

Tujuan dari penelitian korelasi adalah untuk mengungkapkan sebuah hubungan korelatif diantara variable walau tidak tahu apakah hubungan itu adalah sebuah hubungan sebab akibat. Maksud dari hubungan korelatif itu sendiri merupakan hubungan yang menyatakan adanya sebuah variable yang diikuti oleh perubahan divariabel lainnya. Didalam hubungan korelatif dipantau kedekatan diantara kedua variable.

d. Studi Kasus

Sebuah penelitian yang mendalam mengenai suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya yang dilakukan dengan sedemikian rupa sampai menghasilkan gambaran yang tertata dengan lengkapan dan baik.

e. Survei

Merupakan salah satu cara penelitian deskriptif yang dikerjakan untuk sekumpulan objektif, biasanya lumayan banyak dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari survei adalah membuat penilaian terhadap

kondisi dan penyelenggaraan sebuah program dimasa ini dan hasilnya dipakai untuk menyusun rencana perbaikan program itu.⁷

2. Penelitian deskriptif terdiri dari:

a. Tujuan

Tujuannya adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerical, menyajikan informasi dasar akan sesuatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan.

b. Contoh

Aspek-aspek yang dipaparkan bias merupakan keadaan, karakteristik, sifat atau perasaan yang dimiliki oleh objek tersebut.

c. Ciri-ciri

Terdapat ciri-ciri yang pokok pada metode deskriptif, antara lain sebagai berikut :

1. Memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat aktual.
2. Menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang.
3. Pekerjaan penelitian bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji

⁷ Ibid, hlm. 87-88

hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah.

d. Langkah-langkah pokok.

1. Memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsepsi ada kegunaan masalah tersebut serta dapat diselidiki dengan sumber yang ada.
2. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah.
3. Memberikan limitasi dari area atau *scope* atau sejauh mana penelitideskriptif tersebut akan dilaksanakan. Termasuk didalamnya daerah geografis dimana penelitian akan dilakukan, batasan-batas kronologis ukuran tentang dalam dangkal, serta seberapa utuh daerah penelitian tersebut akan dijangkau.
4. Pada bidang ilmu yang telah mempunyai teori-teori yang kuat, maka perlu dirumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis untuk diverfikan. Bagi ilmu sosial yang telah berkembang baik, maka kerangka analisis dapat dijabarkan dalam bentuk-bentuk model matematika.
5. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan.

6. Merumuskan hipotesis-hipotesis yang diuji, baik secara emplit maupun secara implicit.
7. Melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data, gunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian.
8. Membuat tabulasi serta analisis statistic yang dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kurangi penggunaan karakteristik sampai pada batas-batas yang dapat dikerjakan dengan unit-unit pengukuran yang sepadan.⁸

Dalam melakukan penelitian, kita dapat menggunakan berbagai macam metode. Metode mana yang akan digunakan tergantung dari tujuan penelitian dan masalah yang akan digarap. Berdasarkan atas sifat dan masalahnya, maka ada bermacam bentuk penelitian. Mengingat dalam penelitian ini, penulis ingin melihat Upaya Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas II di MI Miftahul Jannah Bandar Lampung maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian yaitu di MI Miftahul Jannah Bandar Lampung

2. Waktu Penelitian

⁸ Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2011), hlm. 75-77

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap di MI Miftahul Jannah Bandar Lampung

3. Subjek Penelitian

Guru kelas MI Miftahul Jannah Bandar Lampung kelas II

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

a. Interview atau wawancara

Interview peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya. Meberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden dengan bertatap muka.

Wawancara menurut Nazir adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang digunakan interview guide (panduan wawancara).

Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk Tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari

responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan dari laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Wawancara ini dilakukan secara semi struktur, yakni bentuk wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasan untuk menerangkan lebih luas. Wawancara ini dilakukan terhadap guru kelas.

b. Observasi atau Pengamatan

Observasi secara umum adalah suatu aktivitas yang dilakukan guna mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang berdasarkan pengetahuan serta gagasan. Tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang telah terjadi atau sedang terjadi dilingkungan. Hal mudah nya dalam observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala atau hal-hal yang di teliti.

Observasi secara etimologi adalah observasi dari bahasa latin yang mempunyai arti “melihat dan memperhatikan”. Dan observasi juga merupakan kegiatan yang di lakukan oleh makhluk cerdas yang memproses objek dengan tujuan merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena yang berdasarkan ide-ide yang diketahui sebelumnya.

Menurut Suharsimi Arikunto observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkunganbaik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek menggunakan pengindraan. Dan

merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar atau juga sesuai urutan. Menurut Margono secara dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan juga untuk mengamati perubahan dari fenomena-fenomena sosial yang berkembang atau tumbuh yang selanjutnya dapat dilakukan perubahan dari penilaian tersebut. Menurut prof. Heru adalah suatu pengamatan yang menunjukkan sebuah pembelajaran yang dilaksanakan secara sengaja, berurutan, terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pengamatan tersebut.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, ledger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif MI Miftahul Jannah Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

Setelah data diolah, maka langkah selanjutnya adalah dianalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum. Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang objektif dan sesuai dengan maksud dari tujuan penelitian.

Berdasarkan pendekatan ini, maka penulis akan merinci secara khusus tentang MI Miftahul Jannah Bandar Lampung.

d. Sumber Data

Metode penelitian kualitatif “menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif sumber data yang utama digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang dimaksud adalah segala yang diperlukan berkaitan

⁹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 200-206.

dengan penelitian, yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan data-data penelitian. Adapun sumber dan jenis dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Kata-kata dan tindakan (dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi)
2. Sumber tertulis (berupa buku-buku, majalah ilmiah, arsip dan lain-lain dikumpulkan dengan observasi atau pengamatan dan foto copy atau disalin ulang)
3. Foto (dikumpulkan dengan cara pengamatan dan fotocopy)
4. Data statistik.

Sumber data dalam penelitian kualitatif berbagai menjadi dua, yaitu sumber data primer dan skunder:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan termasuk dari laboratorium.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan bacaan sumber-sumber sekunder terdiri atas beberapa macam, dari surat-surat pribadi kitab harian, notulen rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Sumber-sumber sekunder dapat dibagi menurut penggolongan dalam sumber sekunder pribadi dan umum.

1. Sumber sekunder pribadi, berupa surat kitab harian, catatan biografi dan yang mirip dengan itu, kebanyakan diantara sumber-sumber sekunder ini tidak diketahui adanya oleh peneliti, sedangkan arena itu tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya.
2. Sumber sekunder umum berupa data yang tersimpan dalam arsip yang biasanya terbuka bagi semua peneliti dengan persyaratan yang sama, misalnya yang dikumpulkan oleh biro arsip nasional.¹⁰

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema atau katagori tertentu. Langkah utama dalam analisis data adalah penyusunan unsur-unsur data yang lemah secara empiris sehingga lebih bermakna, reinterpretasi, data melalui hubungan-hubungan dan akurasi hubungan antar data, melakukan perubahan yang mengarahkan pada pengumpulan data guna mempermudah pelaksanaan penelitian berikutnya. Analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga langkah:

1. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa segala sesuatu yang ditemukan selama melakukan penelitian, baik itu berupa data dari hasil wawancara, observasi, pengamatan maupun data-data lainnya yang berupa

¹⁰ *Ibid*, hlm. 207-209

verbal dari penelitian ini. Peneliti juga melakukan pencatatan mengenai interaksi sosial peserta didik kelas II di MI Miftahul Jannah Bandar Lampung.

2. Reduksi data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kaitan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Proses pemilihan atau penyederhanaan data-data dari hasil baik wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan. Setelah pemilihan data antara data yang penting dan data yang tidak harus digunakan, maka menjadi data yang siap untuk diolah dan disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna.

3. Penyajian Data

Yakni proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif, representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya yang nanti dapat mempermudah penelitian dalam melihat gambaran hasil penelitian. Karena dari banyaknya data dan informasi tersebut peneliti akan kesulitan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian ini. data-data yang di peroleh perlu di sajikan dalam format yang

lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisis nya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang di peroleh dari penyajian data-data tersebut.

Penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberkemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antara fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah verifikasi dilakukan sejak permulaan, pengumpulan data, pembuatan pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, dan alur sebab akibat serta proposisi.¹¹

¹¹*Loc. Cit*, hlm. 331-337.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Miftahul Jannah Bandar Lampung

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Mi Miftahul Jannah
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Jl. Darussalam No. 07A
 - 2) Desa : Langkapura Baru
 - 3) Kecamatan : Langkapura Baru
 - 4) Kota : Bandar Lampung
 - 5) Provinsi : Lampung
- a. Nama Yayasan : Miftahul Jannah
- b. Status madrasah : Swasta
- c. Sk Akreditasi :
 - 1) Nomor : Dd.186249
 - 2) Tanggal : 4 November 2016 dengan peringkat B
(74)
- d. NSM : 111218710042
- e. Tahun Berdiri : 14 Desember 2007
- f. Nama Kepala Madrasah : ROAINI,S.Pd.I
- g. NIP : 197605271999032002¹

¹Dokumen, MI Miftahul Jannah Bandar Lampung

2. Visi dan Misi MI Miftahul Jannah Bandar Lampung

Adapun visi MI Miftahul Jannah Bandar Lampung yakni “ Normatif, Inofatif dan kreatif”. Diharapkan dengan visi yang dimiliki, MI Miftahul Jannah mampu unggul dal prestasi baik akademik maupun non akademik dengan mengedepankan aspek religius. MI Miftahul Jannah juga memiliki nilai normatif dalam lingkungandalam lingkungan sosial maupun keagamaan dalam lingkungan kemasyarakatan serta memiliki daya inovasi yang mampu dinikmati oleh sekuruh komponen di lingkungan madrasah terutama inovasi dan kreasi yang dimiliki oleh staff dan tenaga pengajar. Adapun misi MI Miftahul Jannah Bandar Lampung antara lain:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- b. Mewujudkan pembentukan karakter islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- d. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisiens, transparan dan akuntable dengan melibatkan dan memberdayakan seluruh warga madrasah.²

3. Letak Geografi

Secara umum letak geografis MI Miftahul Jannah Bandar Lampung sangat strategis dan mudah dijangkau dengan menggunakan alat

² *Dokumen Visi dan Misi MI Miftahul Jannah Bandar Lampung*

transfortasi umum maupun pribadi yang mana letaknya berada di jalan Darussalam Langkapura Baru Bandar Lampung, dekat dengan pusat perbelanjaan atau supermarket. Walaupun MI Miftahul Jannah dekat dengan pusat perbelanjaan, namun keadaan sangat kondusif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga anak merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar. MI Miftahul Jannah berada di daerah kemiling.

4. Data Tenaga Pengajaran

MI Miftahul Jannah Kota Bandar Lampung memiliki 1 guru PNS, 11 Tenaga honorer dan 1 orang penjaga sekolah. Berikut data guru dan karyawan MI Miftahul Jannah Kota Bandar Lampung.³

Tabel 1
Profil Guru dan pegawai MI Miftahul Jannah Bandar Lampung

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Roaini, S.Pd.I	S1	Kepala sekolah
2	Desi Heriani, S.Pd.I	S1	Guru
3	Ema Adriyani, S.Pd	S1	Guru
4	Hafizh Nugraha, S.Pd	S1	Guru
5	Jaimah, S.Pd.I	SI	Guru
6	Julia Setiawati, S.Pd.I	S1	Guru
7	Mardalena, S.Ag	S1	Guru
8	Nur Apriarti, S.Pd.I	S1	Guru

³ *Dokumen* Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Miftahul Jannah Bandar Lampung

9	Sa'dah	-	Guru
10	Siti Distriyah, S.Pd	S1	Guru
11	Yuhan Sari, S.Pd.I	S1	Guru
12	Muhammad Hariansyah	-	TU
13	Rafiqoh	-	Penjaga sekolah

Jumlah Guru pada tahun ajaran 2018/2019

- 1) Pegawai Negeri Sipil : 1 Orang
- 2) Pegawai tetap : 9 Orang
- 3) Guru tidak tetap : 2 Orang
- 4) Penjaga : 1 Orang

5. Data Jumlah Siswa

Tabel berikut adalah jumlah data siswa MI Miftahul Jannah Bandar Lampung yang di catat dari sumber dokumen data siswa tahun 2018/2019 pada saat melakukan obsevasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya seperti pada tabel berikut yaitu:

Tabel 2
Data Siswa MI Miftahul Jannah Bandar Lampung

Tingkat Kelas	Rombongan Belajar	Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	2	32	11	43
Kelas II	2	21	19	40
Kelas III	1	20	14	34
Kelas IV	1	13	12	25

Kelas V	1	19	8	27
Kelas VI	1	18	17	35
	7	119	77	

6. Data Fasilitas Pembelajaran

Bila dikaitkan dengan fasilitas pembelajaran, maka fasilitas pembelajaran adalah factor penting dalam suatu pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar dikarenakan fasilitas pembelajaran yang baik tentu mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang baik, berikut daftar tabel fasilitas pembelajaran di MI Miftahul Jannah Bandar Lampung.

Tabel 3
Alat pembelajaran MI Miftahul Jannah Bandar Lampung

No	Nama Alat Pembelajaran	Jumlah Unit
1	Lcd	1 unit
2	Proyektor	1 unit
3	Papan tulis	7 unit
4	Meja	100 unit
5	Kursi	100 unit
6	Kipas angin	2 unit

MI Miftahul Jannah Bandar Lampung secara fisik telah memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai seperti halnya lembaga pendidikan lainnya.

7. Data sarana dan prasarana

Bila dikaitkan dengan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana adalah factor penting dalam suatu pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan dengan sarana dan prasarana yang baik tentu akan mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang baik berikut ini adalah tabel sarana dan prasarana MI Miftahul Jannah Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Sarana dan Prasarana MI Miftahul Jannah Bandar Lampung

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Kelas	4
2.	Ruang Perpustakaan	-
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Kepala Sekolah	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Laboratorium	-
7.	Ruang Lain-lain	-
8	Toilet Guru	1
9	Toilet Siswa	3
10.	Jumlah Rombongan Belajar	11

Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran cukup memadai sesuai dengan keperluan pembelajaran yang berfungsi dengan baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang konduktif.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Miftahul Jannah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan interaksi sosial peserta didik di MI Miftahul Jannah Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada kelas II. Metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dalam penelitian yaitu interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dan observasi dilakukan terhadap guru kelas II dan peserta didik. Berikut ini merupakan data informan dalam penelitian ini,

1. Hafizh Nugraha, S.Pd selaku guru siswa kelas II MI Miftahul Jannah
2. Siswa-siswi kelas II MI Miftahul Jannah

Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh penelitian melalui panduan wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian data jawaban tersebut disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara.

Penelitian ini juga menggunakan metode observasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui interaksi sosial siswa kelas II MI Miftahul Jannah dengan di lakukannya observasi peneliti dapat melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi partisipan dimana dalam mengobservasi peneliti turut andil dalam aktivitas objek yang diteliti. Dengan kata lain, dalam

melakukan pengamatan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan–kegiatan pembelajaran di kelas II MI Miftahul Jannah. Secara langsung peneliti mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan hasil observasi.

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui data dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang interaksi sosial peserta didik di kelas II MI Miftahul Jannah. Dokumentasi dapat berupa silabus, RPP, buku siswa, dan lembar kerja siswa.

Berdasarkan data yang telah didapatkan dalam penelitian di kelas II MI Miftahul Jannah Bandar Lampung, adapun permasalahan yaitu siswa kurang berantusias dalam menyelesaikan satu permasalahan baik sendiri maupun kelompok, dan keterlibatan siswa masih kurang dan belum menyeluruh serta hanya didominasi oleh siswa tertentu saja. Kurangnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dari permasalahan tersebut terdapat peran penting guru dalam upaya mendidik peserta didik dalam berinteraksi sosial. Maka didapatkan hasil penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut ,

1. Interview atau wawancara

Wawancara dilaksanakan melalui proses tanya jawab kepada informan untuk memperoleh data yang akurat. Wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh penelitian melalui panduan wawancara.

Hasil wawancara tentang metode pembelajaran menurut Hafizh Nugraha bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran

metode konstruktivisme, yaitu metode individual dan metode kelompok. Tujuan dari metode individual agar lebih mengenal peserta didik sedangkan metode kelompok agar anak tumbuh jiwa sosialisasi yang tinggi tercipta rasa kesetiawanan kawan dalam bermain. Pada pembelajaran mengajak peserta didik dalam membaca buku pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada kelas II menggunakan metode konstruktivisme, yaitu metode individual dan metode kelompok. Tujuan dari metode individual agar lebih mengenal peserta didik sedangkan metode kelompok agar anak tumbuh jiwa sosialisasi yang tinggi tercipta rasa kesetiawanan kawan dalam bermain.

Upaya guru dalam melakukan proses pembelajaran mendorong siswa agar belajar, menata ruang atau tempat duduk siswa, mengelompokkan siswa, menciptakan berbagai kegiatan kelompok memberikan berbagai bentuk tugas, membantu siswa yang lambat memberikan pengayaan kepada siswa yang pandai dan lain sebagainya. Menurut Hafizh Nugraha mengemukakan bahwa dalam tercapainya tujuan pembelajaran guru harus melakukan beberapa upaya-upaya pembelajaran. Upaya guru dalam pembelajaran dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Pada kelas II MI Miftahul Jannah Bandar Lampung sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu menata ruang kelas, tempat duduk fungsinya agar membuat nyaman peserta didik, kemudian dalam proses pembelajaran memberi motivasi dorongan dalam belajar, mengelompokkan peserta didik, memberikan tugas-tugas

kelompok agar tercipta kerjasama yang baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam melakukan proses pembelajaran yaitu sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu menata ruang kelas, tempat duduk fungsinya agar membuat nyaman peserta didik, kemudian dalam proses pembelajaran memberi motivasi dorongan dalam belajar, mengelompokkan peserta didik, memberikan tugas-tugas kelompok agar tercipta kerjasama yang baik.

Interaksi sosial terjadi apabila satu individu melakukan tindakan sehingga menimbulkan reaksi bagi individu-individu lain. Interaksi sosial tidak hanya berupa tindakan yang berupa kerja sama tetapi juga dapat berupa persaingan dan pertikaian. Menurut Hafizh Nugraha mengemukakan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran kelas II berupa berbicara aktif dengan guru, melakukan interaksi dengan teman sekales, membuat kelompok sehingga terjalin kerjasama, menghargai pendapat orang lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial terjadi apabila satu individu melakukan tindakan sehingga menimbulkan reaksi bagi individu-individu lain, dimana berupa berbicara aktif dengan guru, melakukan interaksi dengan teman sekales, membuat kelompok sehingga terjalin kerjasama, menghargai pendapat orang lain.

Upaya guru dalam interaksi sosial, menurut Hafizh Nugraha mengemukakan bahwa guru mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar, interaksi terhadap teman, berbicara aktif kepada guru, bekerjasama dalam kelompok, mengamati proses belajar.

2. Observasi

Untuk mengetahui interaksi social peserta didik di MI Miftahul Jannah Bandar Lampung, maka penulis menggunakan obsevasi. Penulis menganalisis hasil observasi kegiatan pembelajaran dikelas yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh guru kelas.

Sebelum obsevasi yang dilakukan dikelas yang dilakukan penulis, penulis melakukan observasi pada guru saat persiapan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu menyediakan buku sebagai media dan sumber belajar yang akan disampaikan, kemudian menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan menerapkan langkah-langkah dalam mengajar, baik dari segi metode, cara penyampaian sesuai dengan RPP.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada guru kelas II terdapat perencanaan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik, menata ruang atau tempat duduk siswa, mengelompokkan siswa.

Lembar pengamatan upaya Interaksi siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Bandar Lampung, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut,

Tabel 5
Pengamatan Upaya Guru Pengembangan Interaksi siswa kelas II
Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Bandar Lampung

No	Upaya Guru Dalam Pengembangan Interaksi Sosial	Guru
1	Pembentukan dengan keteladanan	Selalu
2	Pembentukan dengan pembiasaan	Sering
3	Pembentukan dengan nasehat	Sering
4	Pembentukan dengan perhatian	Selalu

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pengembangan interaksi sosial segi pembentukan dengan keteladanan guru selalu melakukannya, segi pembentukan dengan pembiasaan guru sering melakukan pembiasaan, segi pembentukan dengan nasihat guru sering memberikan nasihat kepada peserta didik, segi pembentukan dengan perhatian guru selalu memberikan perhatian kepada peserta didik. Guru telah melakukan upaya dalam interaksi sosial dengan baik. Hasil observasi pengamatan yang dilakukan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut,

Tabel 6
Perkembangan Interaksi Sosial peserta didik kelas II
MI Miftahul Jannah

No	Uraian	Kriteria Penilaian			Jumlah Siswa
		Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Sudah Berkembang	
1	Kemampuan berkomunikasi	-	2	18	20
2	Kesulitan dalam bersosialisasi	-	1	19	20
3	Perhatian dalam pembelajaran	-	2	18	20
4	Menghargai orang lain	-	1	19	20

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan interaksi sosial peserta didik kelas II sudah berkembang, dalam kemampuan berkomunikasi kriteria mulai berkembang terdapat 2 peserta didik sedangkan sudah berkembang terdapat 18 peserta didik, kesulitan dalam bersosialisasi kriteria mulai berkembang terdapat 1 peserta didik sedangkan sudah berkembang terdapat 19 peserta didik, perhatian dalam pembelajaran kriteria mulai berkembang terdapat 2 peserta didik sedangkan sudah berkembang terdapat 18 peserta didik, dan menghargai orang lain kriteria mulai berkembang terdapat 1 peserta didik sedangkan sudah berkembang terdapat 19

peserta didik. Jadi, upaya yang telah dilakukan guru dalam interaksi sosial sudah berkembang dengan baik.

3. Dokumentasi

Upaya guru dalam interaksi sosial dilakukan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui data dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang interaksi sosial kelas II. Hasil dokumentasi upaya guru dalam interaksi sosial yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, foto pembelajaran.

C. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan di kelas II MI Miftakhul Jannah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan interaksi sosial peserta didik di MI Miftahul Jannah Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada kelas II. Metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dalam penelitian yaitu interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun permasalahan yaitu siswa kurang berantusias dalam menyelesaikan satu permasalahan baik sendiri maupun kelompok, dan keterlibatan siswa masih kurang dan belum menyeluruh serta hanya didominasi oleh siswa tertentu saja. Kurangnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dari

permasalahan tersebut terdapat peran penting guru dalam upaya mendidik peserta didik dalam berinteraksi sosial.

Hasil wawancara yang didapatkan disimpulkan bahwa pada kelas II menggunakan metode konstruktivisme, yaitu metode individual dan metode kelompok. Tujuan dari metode individual agar lebih mengenal peserta didik sedangkan metode kelompok agar anak tumbuh jiwa sosialisasi yang tinggi tercipta rasa kesetiawan kawan dalam bermain. Interaksi sosial terjadi apabila satu individu melakukan tindakan sehingga menimbulkan reaksi bagi individu-individu lain, dimana berupa berbicara aktif dengan guru, melakukan interaksi dengan teman sekales, membuat kelompok sehingga terjalin kerjasama, menghargai pendapat orang lain. upaya guru dalam melakukan proses pembelajaran yaitu sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu menata ruang kelas, tempat duduk fungsinya agar membuat nyaman peserta didik, kemudian dalam proses pembelajaran memberi motivasi dorongan dalam belajar, mengelompokkan peserta didik, memberikan tugas-tugas kelompok agar tercipta kerjasama yang baik.

Hasil observasi yang telah di lakukan pada guru kelas II terdapat perencanaan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik, menata ruang atau tempat duduk siswa, mengelompokkan siswa.

Upaya guru dalam pengemabangan interaksi sosial segi pembentukan dengan keteladanan guru selalu melakukannya, segi pembentukan dengan pembiasaan guru sering melakukan pembiasaan, segi pembentukan dengan nasihat guru sering memberikan nasihat kepada peserta didik, segi

pembentukan dengan perhatian guru selalu memberikan perhatian kepada peserta didik. Guru telah melakukan upaya dalam interaksi sosial dengan baik.

Perkembangan interaksi sosial peserta didik kelas II sudah berkembang, dalam kemampuan berkomunikasi kriteria mulai berkembang terdapat 2 peserta didik sedangkan sudah berkembang terdapat 18 peserta didik, kesulitan dalam bersosialisasi kriteria mulai berkembang terdapat 1 peserta didik sedangkan sudah berkembang terdapat 19 peserta didik, perhatian dalam pembelajaran kriteria mulai berkembang terdapat 2 peserta didik sedangkan sudah berkembang terdapat 18 peserta didik, dan menghargai orang lain kriteria mulai berkembang terdapat 1 peserta didik sedangkan sudah berkembang terdapat 19 peserta didik. Jadi, upaya yang telah dilakukan guru dalam interaksi sosial sudah berkembang dengan baik.

Hasil dokumentasi upaya guru dalam interaksi sosial yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, foto pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam interaksi sosial terhadap peserta didik kelas II MI Miftakhul Jannah yaitu guru dalam melakukan proses pembelajaran yaitu sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu menata ruang kelas, tempat duduk fungsinya agar membuat nyaman peserta didik, kemudian dalam proses pembelajaran memberi motivasi dorongan dalam belajar, mengelompokkan peserta didik, memberikan tugas-tugas kelompok agar tercipta kerjasama yang baik sehingga kemampuan berkomunikasi, kesulitan dalam bersosialisasi, perhatian dalam pembelajaran, dan menghargai orang lain dapat berkembang dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan laporan penelitian dan menganalisa, maka penulis akan menyimpulkan sebagai berikut :

Guru kelas II di MI Miftahul jannah Bandar Lampung telah melaksanakan perannya sebagai guru, yaitu sebagai berikut:

1. Guru bisa menjadi pelatih, pembimbing, dan manager belajar.
2. Upaya guru sebagai pelatih, berperan penting dalam melaksanakan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya.
3. Guru sebagai penyelenggaraan pendidikan bertanggung jawab penuh atas tujuan pembelajaran yakni membimbing dan mempersiapkan peserta didik untuk mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Ada baiknya kepada pihak sekolah khususnya Guru kelas agar tetap memperhatikan peserta didiknya dalam proses pembelajaran berlangsung

2. Ada baiknya jika peserta didik agar meningkatkan intensitas belajarnya, baik di rumah ataupun di sekolah agar berbagai permasalahan yang berkenaan dengan interaksi social dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, *Menjadi Guru Profesioanal Berstandar Nasional* Bandung. Yrama Widya, 2011.
- Arikunto Suharsimi, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2012.
- Ary H.Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Bimo Walgito, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Yogyakarta, Andi, 2011.
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung, Eresco, 2010.
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka cipta, 2010.
- Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, Bandung, Alfabeta, 2014.
- Lexy J Meleong, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung , PT Remaja Rosda Karya, 2016.
- Margono. *Metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Rosda Karya, 2013.
- Undang-undang Guru dan Dosen no. 14 tahun 2005*, Jakarta, Redaksi Sinar Grafika, 2013.
- Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta, Redaksi Sinar Grafika, 2013.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013.
- Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kobinasi*, Bandung, Alfabeta, 2016.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011.

Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.

Tim penyusun, *Undang undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta Sinar Grafika , 2010.

Lampiran 1

KERANGKA INTERVIEW DENGAN GURU

1. Apakah Bapak sudah melaksanakan pelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum?
2. Apakah Bapak menggunakan RPP sebagai acuan pembelajaran?
3. Apakah Bapak menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran?
4. Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran saat mengajar?
5. Media apa saja yang Bapak gunakan pada saat pembelajaran ?
6. Apakah ada kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada saat pembelajaran?

Lampiran 2

Hasil Wawancara terhadap Guru Kelas II MI Miftahul Jannah Bandar Lampung, Bapak Hafizh Nugraha, S.Pd

Berikut adalah hasil wawancara terhadap Guru kelas MI Miftahul Jannah Bandar
Lampung Bapak Hafizh Nugraha, S.Pd :

Penanya : Apakah Bapak sudah melaksanakan pelajaran sesuai
dengan ketentuan
kurikulum?

Hasil jawaban : Ya saya selaku Guru kelas II MI Miftahul Jannah Bandar
Lampung
sudah mengikuti pembelajaran sesuai dengan ketentuan
kurikulum.

Penanya : Apakah Bapak menggunakan RPP sebagai acuan
pembelajaran dikelas?

Hasil Jawaban : Ya saya menggunakan RPP kurikulum 2013, tapi
pembelajaran dikelas
tidak menjadikan RPP tersebut sebagai acuan karena
kadang-kadang apa

yang dituntut di RPP tersebut tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dikelas terutama pada media pembelajaran.

Penanya : Apakah Bapak menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran dikelas?

Hasil Jawaban : Saya hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, kerja. Dan saya juga menggunakan pendekatan konstruktivisme

penanya : Apa alasan Bapak memilih metode pendekatan konstruktivisme?

Hasil Jawaban : karena didalam metode pendekatan konstruktivisme tersebut terdapat metode individual dan metode kelompok.

Penanya : Apa saja tujuan dari metode individual dan kelompok dalam pembelajaran?

Hasil Jawaban : Tujuan dari metode individual tersebut agar peserta didik lebih

mengenal perilaku sikap peserta didik yang lain, sedangkan metode

kelompok agar anak tumbuh jiwa sosialisasi yang tinggi dan tercipta rasa

kesetia kawan dalam pembelajaran dikelas mau pun diluar kelas.

Penanya : Jadi dari metode tersebut bapak menerapkannya dalam pembelajaran

dikelas dengan langkah-langkah seperti?

Hasil Jawaban : terlebih dahulu mengajak siswa membaca materi yang akan dipelajari

dan setelah itu mengadakan sesi Tanya jawab agar interaksi guru dengan

siswa tercipta. dan siswa akan lebih paham materi yang dibahas.

Penanya : Apa bapak lakukan jika ada siswa yang masih belum paham dengan

langkah tersebut?

Hasil Jawaban : jika ada anak yang kurang mengerti saya akan menggunakan metode

kelompok agar anak bisa dibantu oleh anak yang lain supaya lebih

terciptanya interaksi yang diharapkan.

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

**Pengamatan Upaya Guru Pengembangan Interaksi siswa kelas II
Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Bandar Lampung**

Nama Guru : Hafizh Nugraha, S.pd

NIP :

No	Upaya Guru Dalam Pengembangan Interaksi Sosial	Guru
1	Pembentukan dengan keteladanan	
2	Pembentukan dengan pembiasaan	
3	Pembentukan dengan nasehat	
4	Pembentukan dengan perhatian	

KERANGKA OBSERVASI

1. Penulis menganalisis kegiatan pembelajaran saat dikelas, apakah itu sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru.
2. Penulis mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir pada saat pembelajaran.
3. Penulis melihat apakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan penyusunan RPP.
4. Penulis mengamati apakah metode yang diberikan oleh guru itu sesuai dengan materi pembelajaran atau tidak.

Lampiran 6

KISI-KISI DOKUMENTASI

NO	Perihal	Keterangan
1	Sejarah sekolah	
2	Struktur organisasi	
3	Daftar guru dan karyawan	
4	Daftar peserta didik	
5	Daftar sarana dan prasarana	
6	Lain-lain	

Lampiran

DATA RESPONDEN

No	Nama Siswa	Kelas	Jenis kelamin
1	Aditya Pratama	II B	L
2	Anisa Rofiah	II B	P
3	Ade Febi Liana	II B	P
4	Dwi Lailatur	II B	P
5	Firli Arif Mustofa	II B	L
6	Fita Nahdia	II B	P
7	Julia Ratna Sari	II B	P
8	Lusiana Eka	II B	P
9	Muhammad Soliki	II B	L
10	M. A. Abdul Rosyid	II B	L
11	Riski Dwi Febrian	II B	L
12	Rama Nur Arif	II B	L
13	Risma Cahya	II B	P
14	Sigit Tiar Prabowo	II B	L
15	Sinta Riawati	II B	P
16	Sofi Tazkia Tamara	II B	P
17	Taufik Syaputra	II B	L
18	Tofi Kusdianto	II B	L
19	Winda Larasati	II B	P
20	Yudi Hardianyah	II B	L

LAMPIRAN FOTO



Foto dengan guru kelas dan kepala sekolah

